

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TERHADAP UNGKAPAN TERTULIS PADA KEMASAN PERMEN KIS DAN RELAXA (KAJIAN PRAGMATIK)

Nina Nuraeni, Itaristanti, dan Udin Kamiludin

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Ninanuraenis1@gmail.com, Kamilvirgo@gmail.com, Salsabilamashel86@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa yang digunakan dalam kemasan permen sangat menarik untuk dibahas dalam sebuah penelitian, maka judul dalam penelitian ini yakni *analisis tindak tutur ilokusi terhadap ungkapan tertulis pada kemasan permen Kis dan Relaxa*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi serta makna dikaji secara pragmatik. Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini menggunakan kualitatif deskripsi. Sumber data penelitian ini adalah kemasan permen Kis/ Relaxa dan ungkapan yang terdapat dalam kemasan permen yang terkait dengan tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan simak, catat, dan dokumentasi serta instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teori untuk membuktikan data yang telah ditemukan penulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dan padan. Kemudian dianalisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi dalam kemasan permen Kis dan Relaxa terdapat lima jenis yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sedangkan makna yang ditemukan yakni menyarankan, memberitahukan, mengeluh, menuntut, menolak, mengajak, melarang, memperingatkan, mengingatkan, menyuruh, memohon, meminta, menawarkan, memanjatkan doa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, meminta maaf, mengungkapkan rasa yakin, rasa kecewa, mengkritik, menyindir, menyetujui, memutuskan, menunjuk, memberi nama.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, kemasan, permen Kis dan Relaxa.

ABSTRACT

The language used in candy packaging is very interesting to be discussed in a study, so the title of this research is the analysis of illocutionary speech acts against written expressions on Kis and Relaxa candy packaging. This study aims to describe illocutionary speech acts and the meaning is studied pragmatically. The type of research used in this researcher uses a qualitative description. The data sources of this study were the Kis/Relaxa candy packaging and the expressions contained in the candy packaging related to illocutionary speech acts. The data collection technique in this study was using listen, note, and documentation as well as the instruments used in this study using data cards. The validity of the data used in this study was carried out by triangulation theory to prove the data that had been found by the author. The data analysis technique used is the agih and matching method. Then analyzed with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are five types of illocutionary speech acts in Kis and Relaxa candy packaging, namely assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. While the meanings found are suggesting, notifying, complaining, demanding, refusing, inviting, forbidding, warning, reminding, ordering, pleading, asking, offering, praying, thanking, congratulating, praising, apologizing, expressing confidence, feeling disappointed, criticizing, insinuating, approving, deciding, pointing, naming.

Keywords: illocutionary speech act, packaging, Kiss candy and Relaxa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu tanda bunyi dari ujaran yang bersifat sewenang-wenang. Jadi maksudnya bahasa itu suatu ujaran yang didapat dari manusia. Yang menjadi penanda dari suatu bahasa adalah bunyi. Bahasa yang diuraikan oleh Subroto dalam (Muhammad, 2014:40) yaitu suatu perpaduan bentuk, atau makna. Menurut Yosiana,dkk (2019:79) menjelaskan bahwasanya bahasa selalu digunakan di berbagai konteks dengan bermacam makna tergantung dari penglihatan penuturnya, baik tertulis maupun lisan. Menurut Brown daam Wijana (1996:3) meyakini bahwa salah satu pengertian bahasa yaitu sebagai alat berkomunikasi. Bahasa bisa diartikan sebagai media dalam komunikasi terpenting di kehidupan manusia.

Penggunaan bahasa di zaman sekarang, sebagai masyarakat Indonesia perlu mempelajari makna ataupun tujuan yang terdapat didalamnya. Karena bahasa akan terus tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, sebagai generasi muda kita perlu paham tentang bahasa baik dan benar tidak hanya mengikuti zaman tanpa perlu tahu arti di dalamnya. Bahasa terbagi menjadi dua macam, bahasa lisan dan bahasa tulis. Ketika bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi, disini kita sudah memiliki tujuan tertentu. Seperti kita ingin dimengerti oleh orang lain, menyampaikan gagasan dan pemikiran yang dapat diterima oleh orang lain. Dengan demikian pembicara atau mitra tutur menjadi perhatian kita. Jika bahasa yang digunakan manusia dikaitkan dengan penutur dan lawan tutur, maka akan terbentuk suatu peristiwa tutur dan tindak tutur. Teori tindak tutur diperkenalkan oleh John Austin pada tahun 1955 di Universitas Harvard, yang selanjutnya dibukukan pada tahun 1962 yang berjudul *How to do things with words*. John Austin menyatakan bahwasanya tindak tutur adalah sebuah konsep teori yang mengatakan apabila seorang mengatakan sesuatu maka dia juga mengerjakan sesuatu (Nadar,2009:256).

Salah satu contoh bahasa tulis hasil dari ke kreatifan manusia contohnya ungkapan dalam kemasan permen, sebagai wujud dari seseorang untuk mengungkapkan atau menyampaikan suatu ide atau pesan ke wujud tulis dengan berbagai variasi penyajian perkataanya agar terlihat menarik ketika seseorang membacanya. Dengan demikian ungkapan dalam kemasan permen banyak sekali mengandung makna sehingga kita paham ketika membacanya. Ungkapan tersebut banyak memiliki keunikan yang khas dan menarik untuk dikaji baik dalam penulisan maupun pemakaian kata yang terdapat dalam kemasan permen. Pada kemasan permen terdapat berbagai tulisan kata atau ungkapan. Biasanya menggunakan bahasa non formal atau bahasa asing. Masyarakat Indonesia umumnya mempunyai sifat bilingual, karena selain menggunakan bahasa Indonesia, juga aktif menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi masing-masing. Uniknya bahasa yang digunakan lebih condong terhadap Bahasa yang dipakai oleh kalangan anak muda atau yang biasa disebut remaja. Di dalam kemasan permen ungkapan yang digunakan biasanya terdapat perintah, kebahagiaan, kesedihan, permohonan. Contohnya dalam ungkapan tersebut bisa di kaji kedalam pragmatik seperti tindak tutur ilokusi. Menurut Wijana (1996:18) tindak ilokusi yaitu tindakan yang membentuk tuturan dengan berbagai fungsi di dalam pikiran, mengandung maksud dan daya sebuah tuturan. Tindak ilokusi dapat diidentifikasi sebagai bentuk yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Sedangkan Pragmatik merupakan istilah yang menegaskan sesuatu yang sangat khusus dan sedang menjadi objek pembicaraan. Pada dasarnya kajian yang menghubungkan antara bahasa dan konteks yang terkodifikasi dalam struktur bahasa Levinson dalam (Nadar, 2009:5).

Jadi alasan peneliti menganalisis ungkapan pada kemasan permen bahwa bahasa yang digunakan merupakan ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari pada kalangan anak, remaja bahkan orang dewasa. Bahasa yang digunakanpun memiliki arti dan tujuan tersendiri meskipun banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul. Sehingga banyak kalangan remaja tertarik untuk mengkonsumsi permen setelah membaca tulisan pada kemasan permen kemudian mengaplikasikannya kepada lawan tuturnya.

Penggunaan kata pada kemasan permen kerap kali menyesuaikan dengan situasi yang terjadi pada masyarakat. Penyajian kata di bentuk sedemikian rupa dan semenarik mungkin, sehingga menarik pembaca, baik menggunakan kata atau ungkapan singkat. Pada saat marak film sekolahan maka kata yang digunakan pada kemasan permen berhubungan dengan yang ada di sekolah. Pada saat pemilu kata yang digunakan dalam kemasan permenpun berkaitan dengan apa yang berhubungan dengan pemilu. Pada saat sekarang ini sedang ramai-raminya berita tentang Covid atau virus corona maka kata atau ungkapan yang digunakan dalam kemasan permen berkaitan dengan virus corona. Bahwasanya peneliti sudah melakukan analisis pada ungkapan yang ada di kemasan permen dengan cara membeli kemudian memilah ungkapan tersebut dan yang banyak ditemukan terkait dengan tindak tutur ilokusi. Seperti pada ungkapan yang ditemukan "jalan kuy" pada ungkapan tersebut mempunyai makna ajakan, penutur mengajak lawan tuturnya untuk ikut bersama penutur. Tindak tutur ini termasuk jenis tindak direktif mengajak. Selanjutnya "terima kasih" tindak tutur ini termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Maksud dari ungkapan ini sebagai bentuk penghargaan atas apa yang diberikan orang lain kepada kita. Ungkapan "Met pagi" merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Penutur memiliki maksud mengucapkan selamat pagi kepada mitra tutur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi ungkapan tertulis dalam kemasan permen Kis dan Relaxa? Apa makna ungkapan tertulis dalam kemasan permen Kis dan Relaxa? Tujuan penulisan di atas memiliki tujuan sebagai berikut. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi ungkapan tertulis dalam kemasan permen Kis dan Relaxa. Mendeskripsikan makna ungkapan tertulis dalam kemasan permen Kis dan Relaxa. Pragmatik merupakan suatu bagian atau cabang dari ilmu semiotik yang didalamnya mempelajari ataupun mengkaji kalimat atau tanda yang berkaitan dengan penggunaannya Morris dalam (Kurniawan, S & Raharjo, H.P. 2018:12). Menurut Yule (2006:3) menjelaskan bahwa pragmatik yaitu suatu ilmu yang membahas tentang makna yang dituturkan oleh penulis atau pembaca dan diterjemahkan oleh pembaca atau pendengar. Selanjutnya Leech (1993:53) memberi penegasan makna dalam pragmatik adalah makna yang digunakan merupakan suatu maksud refleksif yaitu yang hanya dicapai bila maksud tersebut diketahui penutur. Pragmatik menelaah penggunaan bahasa untuk menuangkan maksud dalam komunikasi sesuai dengan konteks. Untuk menelaah bahasa harus dengan mempertimbangkan satuan-satuan yang menyertai sebuah ujaran.

Menurut Chaer (dalam Yosiana, dkk 2019:80) menjelaskan tindak tutur adalah suatu gejala bagi individu, mengandung sifat psikologis dan kelangsungannya berkaitan dengan kemahiran bahasa yang digunakan pembicara ketika menghadapi situasi tertentu. Di dalam sebuah tindak tutur yang dilihat yaitu makna dan arti dalam tuturannya. Sedangkan Nuramalia (2020:14) tindak tutur dalam kajian pragmatik yaitu konsep dalam kebahasaan. Sedangkan dalam ujaran kalimat yaitu penjas

suatu makna kalimat tersebut. Menurut Yule (2006:82) mengemukakan tindak tutur yaitu suatu perbuatan yang diwujudkan melalui tuturan. Penutur berharap mitra tuturnya mengerti maksud dan tujuan dari lawan tuturnya. Pembicara dan pendengar akan terbantu oleh situasi tuturan.

Menurut Chaer dan Agustina (1995:61) menyatakan bahwa peristiwa tutur yaitu suatu terjadinya atau berlansungnya sebuah tuturan atau ujaran yang melibatkan kedua belah pihak diantaranya pembicara dan penyimak dengan satu pokok tuturan dalam satu waktu, dan tempat tertentu. Sebuah percakapan baru dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila mencapai syarat yang ditentukan Dell Hymes dalam (Chaer dan Agustina, 1995:62) bahwasanya peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen jika dirangkai menjadi SPEAKING. Selanjutnya Austin dalam (Kurniawan, S & Raharjo, H.P.2018:23) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi yakni melakukan suatu tindakan untuk mengatakan sesuatu maksudnya. Tindak ilokusi adalah memengaruhi lawan untuk melakukan sesuatu atas apa yang dibicarakan penutur. Tindak perlokusi yakni tindak tutur yang tidak memunculkan pengaruh kepada mitra tuturnya. Menurut Searle dalam (Leech, 1993:164) mengklasifikasikan tindak tutur kedalam lima jenis yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Asertif adalah mengaitkan penutur kepada kebenaran preposisi yang diekspresikan. Sedangkan direktif yakni untuk memunculkan berbagai efek terhadap tindakan sang penyimak. Komisif adalah mengaitkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Selanjutnya ekspresif yaitu memiliki fungsi untuk mengekspresikan. Terakhir deklaratif yaitu menyebabkan korespondenan yang baik antara isi proposional dengan realitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Rukajat, A (2018:4) penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak dihasilkan oleh perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Bersifat deskriptif artinya penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yang menganalisis atau menyajikan fakta secara sistematis supaya dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan Azwar (2010:6).

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah kemasan permen Kis hasil dari PT. Mayora Indah Tbk, dan kemasan permen Relaxa yang diproduksi oleh PT Angel Langgeng. Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah ungkapan yang terdapat dalam kemasan permen yang terkait dengan tindak tutur ilokusi (kajian pragmatik).

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penulis yakni menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Menurut Zaim, M (2014:89) metode simak yaitu cara yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa atau mengamati penggunaan bahasa yang akan diteliti. Sedangkan teknik dasar yang dipakai yaitu teknik sadap. Menyadap penggunaan bahasa yang dimaksud menyangkut pemakaian bahasa secara lisan atau tertulis Mahsun (2005:90). Teknik lanjutannya yaitu teknik simak bebas libat cakap dan catat. Menurut Mahsun (2005:91) bahwasanya teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan. Adapun teknik catat yaitu penyediaan data kemudian dilanjutkan dengan

pengklasifikasian data menggunakan alat tulis Sudaryanto (1993:133). Metode dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi Sugiyono (2006:240) Dokumen yaitu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, cerita biografi, sejarah kehidupan, dan sebagainya. Dokumen yang berupa gambar biasanya foto, gambar hidup, dan sketsa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kartu data sebagai alat untuk menganalisis tindak tutur ilokusi terhadap ungkapan tertulis pada kemasan permen Kis dan Relaxa.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Mamik (2015:117) mengemukakan bahwa triangulasi terbagi menjadi empat yaitu 1) triangulasi metode, 2) triangulasi antar sumber peneliti, 3) triangulasi antar sumber data, 4) triangulasi teori. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Triangulasi teori yaitu hasil akhir atau penarikan kesimpulan berupa rumusan informasi. Selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari kesimpangan individu terhadap temuan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode padan dan metode agih. Selanjutnya data perlu dilakukan beberapa tahapan seperti yang dijelaskan oleh Sugiarto, dkk (2020:87). Langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut.

Pertama, pengumpulan data dalam penelitian ini data yang dihasilkan dari hasil dokumentasi berupa tulisan dalam kemasan permen. Kemudian data yang sudah ditranskripsi selanjutnya ditandai dengan kode-kode. Lalu penjabaran kode sesuai dengan focus penelitian. Terakhir membuat catatan-catatan temuan untuk memudahkan data yang diperlukan. Kedua, reduksi data dalam penelitian ini memilah-milahkan ke dalam kategori sesuai dengan tujuan penelitian. Dari mulai merangkum laporan, mencatat kemudian memasukkannya ke dalam file, dan mengklasifikasikan, kemudian menganalisisnya secara lebih mendalam untuk mendapatkan makna dari temannya. Ketiga, tahap penyajian data pada penelitian ini yaitu setelah data sudah dipilih maka selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan data yang diperoleh. Keempat, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ketika data sudah terkumpul dan dianggap memadai maka diambil kesimpulan akhir atau melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan data hasil analisis ini menjawab rumusan masalah yang kedua apa makna ungkapan tertulis pada kemasan permen Kis dan Relaxa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pembahasan mengenai tindak tutur mengacu pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Searle (dalam Kurniawan, S & Raharjo, H.P. 2018:27) yang mengklasifikasikan tindak ilokusi dengan dasar berbagai kriteria yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sebagaimana dikatakan oleh Nuramalia (2014:16), yaitu suatu tuturan untuk mengerjakan sesuatu dengan berfokus pada konteks. Biasanya mempunyai tujuan atau maksud untuk memengaruhi mitra tuturnya. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis menggunakan teori jenis tindak tutur ilokusi oleh Searle untuk dianalisis, karena dengan berbagai pertimbangan penulis bahwa ungkapan yang ada dalam kemasan permen Kis dan Relaxa lebih mengacu kepada tindak tutur ilokusi.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ungkapan Tertulis pada Kemasan Permen Kis dan Relaxa

a. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif yakni mengaitkan penutur kepada kebenaran atas apa, yang dituturkannya. Pada tindak tutur ilokusi asertif ditemukan 5 kelompok di antaranya, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, menuntut, dan menolak. Tindak tutur ilokusi asertif pada kemasan permen Kis dan Relaxa yakni didapatkan data sebagai berikut.

1) Tindak tutur ilokusi asertif menyarankan

Menyarankan menurut KBBI edisi V, saran yaitu pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Tindak tutur disini maksudnya penutur menginginkan mitra tuturnya untuk bertindak terhadap usulan yang diberikan. Adapun data yang ditemukan dari kemasan permen Kis dan Relaxa yakni, tobat woi !!!, terus berimajinasi, ayo berubah, terus berkarya, lu harus bisa capai hal baru, bisa lebih baik, pakai masker, orang sabar disayang tuhan, kegagalan adalah awal keberhasilan, senyum itu ibadah.

2) Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan

Menurut KBBI edisi V, memberitahukan adalah menyampaikan kabar supaya diketahui. Tindak tutur memberitahukan yaitu penutur ingin menyampaikan sesuatu kepada lawan tuturnya supaya dapat mengetahuinya. Data yang ditemukan pada kemasan permen Kis dan Relaxa diantaranya disayang ibu kantin, *life is beautiful*, narsis bikin eksis, pikiranku isinya kamyu, udah dong, #masih single, dan *you are my everything*.

3) Tindak tutur ilokusi asertif mengeluh

Merujuk pada KBBI edisi V, mengeluh mengandung arti menyatakan susah karena kekecewaan, kesakitan, dan penderitaan. Tindak tutur mengeluh maksudnya menyatakan ungkapan yang keluar dari perasaan seseorang terhadap sesuatu. Ditemukan data yakni kezaalll!!, syeediihhh, lagi galau, hatiku ambyaarr.

4) Tindak tutur ilokusi asertif menuntut

Menuntut menurut KBBI edisi V, adalah berusaha keras untuk mendapat hak atas sesuatu. Tindak tutur ini mengandung maksud bahwa penutur menegaskan bahwa dirinya meminta supaya dapat terpenuhi apa yang diinginkannya. Adapun data yang di dapat dari kemasan permen Kis dan Relaxa yakni butuh kepastian, janiiii?, dan kita itu apa?.

5) Tindak tutur ilokusi asertif menolak

Merujuk pada KBBI edisi V, menolak adalah tidak menerima apapun dari seseorang. Tindak tutur ini maksudnya penutur tidak ingin menerima sesuatu dari mitra tutur baik bantuan atau ajakan yang diujarkan dari orang lain. Terdapat 1 ungkapan yakni kali ini engga deh.

b. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk memunculkan berbagai efek terhadap sang penyimak. Ditemukan 7 kelompok yakni mengajak, melarang, memperingatkan, mengingatkan, menyuruh, memohon, dan meminta. Pada penulisan ini di dapat data ilokusi direktif sebagai berikut.

1) Tindak tutur ilokusi direktif mengajak

Menurut KBBI edisi V, mengajak adalah membangkitkan hati supaya dapat melakukan sesuatu. Tuturan mengajak mengandung makna supaya penutur dapat melakukan sesuatu. Terdapat beberapa ungkapan mengajak dalam kemasan permen Kis dan Relaxa diantaranya jalan kuy!, refreshing yuk, pulang bareng yuk, jajan kuyyy, ikutan yuk, mabar kuuyyy, video call yuukk, gowes kuuyy, jalan aja yuk, dan dinner yuk.

2) Tindak tutur ilokusi direktif melarang

Menurut KBBI edisi V, melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Tindak tutur ini bermaksud untuk melarang mitra tutur agar tidak mengerjakan terhadap apa yang dituturkan penutur. Terdapat beberapa data ungkapan melarang yakni jangan digantungin, jangan php, jangan omdo, jangan galau, jangan sedih ya, jangan baper, dan jangan bete dong.

3) Tindak tutur ilokusi direktif memperingatkan

Dalam KBBI edisi V, memperingatkan artinya memberi peringatan berupa nasihat supaya ingat akan kewajibannya. Tindak tutur ini mengandung maksud bahwa yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk memberi peringatan berupa teguran supaya ingat akan kewajibannya. Adapun data yang didapat yakni badai pasti berlalu.

4) Tindak tutur direktif mengingatkan

Menurut KBBI edisi V, mengingatkan adalah menjadi ingat atau terkenang kepada sesuatu hal. Maksudnya tuturan dengan tujuan supaya mitra tutur mengingat atau terkenang kepada suatu hal. Beberapa ungkapan yang di dapat dari kemasan permen Kis dan Relaxa yakni jangan takut gagal, tunggu apa lagi, usaha dulu, jangan lupa berdoa, cemungud, jangan mudah menyerah, jangan salah pilih, stop php, perjalanan masih panjang, kamu bisa, *don't worry, don't be afraid*, jangan menyerah, dan *you can do it*.

5) Tindak tutur ilokusi direktif menyuruh

Merujuk pada KBBI edisi V, menyuruh adalah memerintah seseorang supaya melakukan sesuatu. Bermakna bahwa penutur memerintahkan mitra tutur supaya melakukan sesuatu. Data yang ditemukan yakni selow aja, teriakan nama mantan2 lo, pilihlah aku jadi calonmu!, cuek aja, sikat bro, dan lanjut bosquee.

6) Tindak tutur ilokusi direktif memohon

Memohon menurut KBBI edisi V, adalah meminta sesuatu dengan hormat. Maksudnya tindak tutur yang dilakukan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan untuk meminta hal kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Terdapat beberapa ungkapan yakni boleh telpon?, bagi *wa*-nya dong, dan *add* aku dong.

7) Tindak tutur ilokusi direktif meminta

Merujuk pada KBBI edisi V, meminta adalah minta kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Bermakna bahwa penutur meminta mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Adapun data yang ditemukan yakni bacakan surat cita buat gebetan, sebutin lagi deket sama siapa?, *keep smile*, kenalan donk, gombalin dunggg, dan senyum donk!.

c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur, yang mengaitkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Didapat 2 kelompok yakni menawarkan dan memanjatkan doa. Tindak tutur ilokusi komisif pada kemasan permen Kis dan Relaxa sebagai berikut.

1) Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan

Merujuk pada KBBI edisi V, menawarkan yaitu menunjukkan sesuatu kepada orang lain untuk diambil atau dipakai. Maksudnya penutur ingin bertanya kepada mitra tutur untuk memberi tawaran supaya dapat diambil. Terdapat beberapa data yang ditemukan yakni mau makan apa?, milih aku atau dia?, gue traktir nih, dan mau aku temenin?.

2) Tindak tutur ilokusi komisif memanjatkan doa

Merujuk pada KBBI edisi V, adalah menyampaikan doa (kehadirat tuhan), berdo'a. Bermakna tindak tutur yang disampaikan penutur kepada mitra tutur supaya selalu berdo'a hanya kepada allah dalam keadaan apapun. Data yang ditemukan yaitu berdo'a.

d. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur, yang berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau sikap psikologis lawan tutur sang pembicara. Tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan 9 kelompok yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, meminta maaf, mengungkapkan rasa kecewa, mengungkapkan rasa yakin, mengkritik, menyindir, dan menyetujui. Dalam penulisan ini dapat dilihat pada data berikut.

1) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih

Merujuk pada KBBI edisi V, mengucapkan berterima kasih yaitu mengucapkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya. Tindak tutur ini maksudnya adalah penutur ingin membalas budi atas kebaikan yang didapatkan. Terdapat ungkapan yang ada dalam kemasan permen Kis dan Relaxa yakni terima kasih, *thank you*, dan terimakasih.

2) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat

Menurut KBBI edisi V mengucapkan selamat yakni doa, ucapan, atau pernyataan yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung, dan tidak kurang suatu apa, dan sebagainya. Adapun ungkapan yang didapat adalah selamat pagi, hbd wyatb, selamat siang, *happy anniversary*, dan selamat malam.

3) Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji

KBBI edisi V mengungkapkan bahwa memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada suatu yang dianggap baik, indah, gagah berani dan sebagainya. Bermakna bahwa penutur memuji mitra tuturnya karena indah dipandang. Data yang didapat antara lain kereennn, mantap jiwa, *you are the best, you're cool*, kamu ganteng deh, lo kece!, yang baca imoetz!, t.o.p.b.g.t, dan gemes dehh.

4) Tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf

Menurut KBBI edisi V, meminta maaf adalah ungkapan permintaan ampun atau penyesalan. Maksudnya penutur menyesali atas apa yang telah dilakukan sehingga cara untuk menyelesaikannya yaitu dengan meminta maaf. Adapun data yang didapat yakni *I'm sorry* dan maaf ya.

5) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengungkapkan rasa yakin

Rasa yakin menurut KBBI edisi V, adalah mengungkapkan rasa percaya, tahu, mengerti secara sungguh-sungguh atau merasa pasti, tentu atau tidak salah lagi. Tindak tutur ini bermaksud tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengujarkan rasa percaya secara bersungguh-sungguh karena merasa tidak akan salah. Data yang di temukan yakni pasti bisa.

6) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengungkapkan rasa kecewa

Merujuk pada KBBI edisi V, mengungkapkan kecewa adalah mengemukakan rasa kecil hati, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya, harapannya, dan sebagainya. Terdapat ungkapan yang ada dalam kemasan permen Kis yakni dikacangin.

7) Tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik

Mengkritik menurut KBBI edisi V, yaitu mengemukakan kritik atau mengecam. Kritik kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Terdapat beberapa data yang didapat yakni lebay deh, gausa kepo dech, gausah jaim deh, dan cupu bet dah!.

8) Tindak tutur ilokusi ekspresif menyindir

Merujuk pada KBBI edisi V, menyindir adalah menyatakan sesuatu seperti kritik, celaan, ejekan secara tidak langsung. Ditemukan data yakni jiwa misqueen, kesiangan lagi, marah ya, ngarep.com, tercyduk ga tuh, iri ajaaa, mundur teratur, baperan ihhh, briziiikkk!!!, koq telat?!, garing bet, dan modus ya lo!

9) Tindak tutur ilokusi ekspresif menyetujui

Menurut KBBI edisi V, menyetujui adalah menyatakan setuju (sepakat) dengan membenarkan, mengiyakan, menerima atau memperkenalkan. Terdapat beberapa ungkapan yakni siap menerima tantangan apapun, ok deh, dan ok bangeet!.

e. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur, yang menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitas. Ditemukan 3 kelompok pada kemasan permen Kis dan Relaxa yakni memutuskan, menunjuk, dan memberi nama. Penulisan tindak tutur ilokusi deklaratif yaitu sebagai berikut.

1) Tindak tutur ilokusi deklaratif memutuskan

Merujuk pada KBBI edisi V, memutuskan yaitu menjadikan (menyebabkan) putus, tidak bersambung atau berhubungan lagi. Data yang didapat yakni kita putusss dan move on.

2) Tindak tutur ilokusi deklaratif menunjuk

Menunjuk menurut KBBI edisi V, adalah menentukan siapa-siapa yang diberi tugas, dipilih, diangkat, dan sebagainya. Adapun ungkapan yang didapat dari kemasan permen Relaxa yaitu *i choose u*.

3) Tindak tutur ilokusi deklaratif memberi nama

Menurut KBBI edisi V, memberi nama adalah memberi kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dan sebagainya). beberapa data yang ditemukan yakni hai cantik, kakak kelas ucul, bu guru cantik, dan hai manis.

2. Makna ungkapan tertulis dalam kemasan permen Kis dan Relaxa

Pada penelitian ini hanya mengambil sampel 124 makna tindak tutur, adapun rinciannya sebagai berikut. Ditemukan 5 tindak tutur asertif adalah menyarankan, memberitahukan, mengeluh, menuntut, menolak. Sedangkan tindak tutur direktif ditemukan 7 yaitu mengajak, melarang, memperingatkan, mengingatkan, menyuruh, memohon, dan meminta. Dalam penelitian ini juga ditemukan 2 tindak tutur komisif adalah menawarkan, dan memanjatkan doa. Kemudian ditemukan 9 tindak tutur ekspresif adalah mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, meminta maaf, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa kecewa, mengkritik, menyindir, dan menyetujui. Terakhir penelitian ini ditemukan 3 tindak tutur deklaratif ungkapan tertulis dalam kemasan permen Kis dan Relaxa yaitu memutuskan, menunjuk, dan memberi nama.

a. Makna tindak tutur asertif

1) Menyarankan

(1) *Tobat woi !!!*

Tindak tutur pada data (1) merupakan jenis tindak tutur asertif “menyarankan”. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “tobat woi”. Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa penutur

mengingatkan lawan tuturnya untuk berhenti berbuat dosa dan berniat untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya.

2) Memberitahukan

(11) Disayang ibu kantin

Ungkapan pada data (11) merupakan jenis tindak tutur asertif “memberitahukan”. Makna ungkapan “disayang ibu kantin” adalah ingin memberi tahu kepada lawan tuturnya bahwa penutur disayang ibu kantin. Bisa saja karena tingkah laku yang baik terhadap ibu kantin atau pelanggan setia.

3) Mengeluh

(18) Kezaallll!!

Tuturan pada data (18) termasuk tindak tutur asertif mengeluh. Ungkapan tersebut bermakna sebagai penyampaian rasa kecewa terhadap sesuatu sehingga mengakibatkan kekesalan.

4) Menuntut

(22) Butuh kepastian

Tuturan data (22) pada ungkapan butuh kepastian termasuk tindak tutur menuntut. Dapat mengandung makna bahwa penutur berusaha keras untuk mendapatkan haknya.

5) Menolak

(25) Kali ini engga deh

Tuturan pada data (25) termasuk tindak tutur ilokusi asertif “menolak”. Ungkapan dalam kemasan permen Kis “kali ini engga deh” mengandung makna bahwa ketika mitra tutur mengajak untuk jalan bersama tetapi penutur menolak untuk diajak pergi.

b. Makna tindak tutur direktif

1) Mengajak

(26) Jalan kuy!

Pada ungkapan “jalan kuy” yaitu menyatakan ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya ikut bersama. Kata “kuy” sebagai penanda tindak tutur direktif mengajak.

2) Melarang

(36) Jangan digantungin

Tuturan pada data (36) yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif melarang. Melalui tuturan yang ada dalam kemasan permen Kis “jangan digantungin” bermakna bahwa penutur ingin diberikan kejelasan dalam hubungan jangan hanya digantungin.

3) Memperingatkan

(43) Badai pasti berlalu

Tuturan data (43) yang terdapat pada permen kis termaksud tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. Pada tuturan tersebut mengatakan “badai pasti berlalu”. Maksudnya segala penderitaan pasti ada akhirnya. Mengingatkan bahwa kita harus semangat dalam menjalani kehidupan, karena semua kesulitan yang ada dalam hidup pasti akan berkurang.

4) Mengingatkan

(44) Jangan takut gagal

Tuturan pada data (44) yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif mengingatkan. Tindak tutur direktif mengingatkan pada tuturan “jangan takut gagal” mengandung tuturan untuk semua orang supaya optimis, bahwa kita harus semangat dan terus berusaha supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak boleh berpikiran gagal sebelum mencoba.

5) Menyuruh

(59) Selow aja

Ungkapan pada data (59) mengandung tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan pada kalimat “selow saja” dapat bermakna ketika mitra tutur sedang bimbang maka penutur memerintahkan untuk tetap santai saja jangan terburu-buru.

6) Memohon

(64) Boleh telpon?

Pada data (64) yang terdapat dalam kemasan permen kis dapat mengandung makna memohon. Tuturan memohon dapat dilihat pada kalimat “boleh telpon?”. Maksud dari ungkapan tersebut adalah penutur meminta kepada mitra tutur untuk menelpon.

7) Meminta

(67) Bacakan surat cinta buat gebetan

Ungkapan yang ada dalam kemasan permen Kis yaitu jenis tindak tutur ilokusi direktif meminta. Tuturan tersebut bermakna agar penutur meminta untuk membacakan surat cinta buat orang yang ditaksir atau disukai.

c. Makna tindak tutur komisif

1) Menawarkan

(73) Mau makan apa?

Pada data (73) yang terdapat dalam kemasan permen Kis yaitu tindak tutur komisif “menawarkan”. Seperti pada kalimat “mau makan apa?” penutur bermaksud menawarkan kepada mitra tutur untuk memilih mau makan dengan apa.

2) Memanjatkan doa

(77) Berdoa

Tuturan pada data (77) termasuk memanjatkan doa. Ungkapan “berdoa” mengandung makna bahwa dalam keadaan sulit harus berdoa kepada Allah dalam memohon segala yang diinginkan.

d. Makna tindak tutur ekspresif

1) Mengucapkan terima kasih

(78) Thank you

Tuturan pada data (78) yang terdapat dalam kemasan permen Relaxa dapat mengandung makna berterima kasih. Seperti pada ungkapan “terima kasih” bermaksud bahwa penutur ingin mengucapkan rasa syukurnya kepada seseorang yang telah memberinya pertolongan, atau sebagai bentuk syukur atas apa yang Allah berikan kepadanya sehingga penutur mengucapkan terima kasih.

2) Mengucapkan selamat

(80) Selamat pagi

Tuturan pada data (80) yaitu jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Seperti pada ungkapan “selamat pagi” mengandung makna bahwa penutur memberi selamat pagi kepada mitra tutur supaya semangat melaksanakan aktivitas dipagi hari.

3) Memuji

(85) Keren

Tuturan pada data (85) dapat mengandung makna memuji. Seperti yang terdapat dalam kemasan permen Kis “keren” bermaksud bahwa penutur sedang memuji mitra tuturnya baik dalam hal penampilan atau keahliannya.

4) Meminta maaf

(94) I'm sorry

Pada data (94) yang ada dalam kemasan permen Kis mengandung makna tindak tutur ekspresif meminta maaf. Pada tuturan “I'm sorry” dapat bermaksud bahwa mitra tutur atau penutur ingin meminta maaf. Agar diberi maaf atau dimaafkan oleh seseorang atas kesalahan yang dilakukannya.

5) Mengungkapkan rasa yakin

(96) Pasti bisa

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengingatkan. Seperti pada ungkapan “pasti bisa” penutur ingin mengingatkan mitra tuturnya, bahwa kita semua pasti bisa menghadapi apapun dan tidak boleh mengeluh.

6) Mengungkapkan rasa kecewa

(97) Dikacangin

Ungkapan pada data (97) mengandung makna mengeluh. Tuturan yang ada dalam kemasan permen Kis “dikacangin” bermaksud bahwa penutur mengeluh karena tidak dianggap atau tidak di dengar oleh mitra tuturnya.

7) Mengkritik

(98) Lebay deh

Ungkapan pada data (98) yang ada dalam kemasan permen Kis mengandung makna mengkritik. Seperti pada ungkapan “lebay deh” diungkapkan penutur kepada mitra tutur yang sifatnya terlalu berlebihan dalam segala hal.

8) Menyindir

(102) Jiwa misqueen

Pada data (102) yaitu jenis tindak tutur ilokusi ekspresif menyindir. Tuturan “jiwa misqueen” yang ada dalam kemasan permen Kis dapat mengandung makna bahwa penutur sedang menyindir mitra tutur karena sedang berada dalam kondisi sebagai orang miskin yang mulai iri, dengki, atau sirik terhadap kelakuan orang kaya.

9) Menyetujui

(114) Siap menerima tantangan apapun

Ungkapan pada data (114) yang ada dalam kemasan permen kis termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyetujui. Pada tuturan “siap menerima tantangan apapun” dapat mengandung makna ketika penutur menantang mitra tutur kemudian menyetujuinya.

e. Makna tindak tutur deklaratif

1) Memutuskan

(117) Kita putus

Makna ungkapan pada data (117) adalah menyatakan putus. Tuturan “kita putus” yang ada dalam kemasan permen Kis mengandung makna bahwa penutur ingin mengakhiri hubungan dengan mitra tutur agar tidak ada keterikatan lagi.

2) Menunjuk

(119) I choose u

Tuturan data (119) termasuk tindak tutur menunjuk. Tampak pada tuturan “I choose u” dapat bermaksud bahwa penutur ingin menunjuk seseorang untuk dijadikannya pasangan. Penanda lingual menunjuk terlihat pada kata memilihmu.

3) Memberi nama

(120) *Hai cantik*

Pada data (120) termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif memberi nama. Tampak dalam ungkapan “hai cantik” bermaksud bahwa penutur memanggil orang dengan sapaan cantik tetapi mengetahui namanya. Kata cantik sebagai pemberian nama karena memiliki paras cantik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam kemasan permen Kis dan Relaxa. Terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yakni asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Setelah mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam kemasan permen Kis dan Relaxa, selanjutnya yaitu menjabarkannya sesuai dengan hasil temuan pada pembahasan. *Pertama*, hasil analisis tindak tutur asertif terdapat 5 ungkapan pada kemasan permen Kis dan Relaxa adalah menyarankan, memberitahukan, mengeluh, menuntut, menolak. *Kedua*, hasil analisis tindak tutur direktif terdapat 7 ungkapan tertulis pada kemasan yaitu mengajak, melarang, memperingatkan, mengingatkan, menyuruh, memohon, dan meminta. *Ketiga*, hasil analisis tindak tutur komisif terdapat 2 ungkapan tertulis adalah menawarkan, dan memanjatkan doa. *Keempat*, hasil analisis tindak tutur ekspresif terdapat 9 ungkapan adalah mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, meminta maaf, mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa kecewa, mengkritik, menyindir, dan menyetujui. *Kelima*, hasil analisis tindak tutur deklaratif terdapat 3 ungkapan tertulis yaitu memutuskan, menunjuk, dan memberi nama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, S & Raharjo. H. P. (2018). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Leech. G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- M. Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa. Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Pres Padang.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramalia. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: YPSIM
- Rodearni, Yosina, Elmustian, A. (2019). Tindak tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel “Mongol Stres” dalam acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya. *Tuah*, 1(1), 78-86.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV budiutama.

- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sugiarto, Andalas, E.F, Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka pelajar.